



**MAKNA ONOMATOPE GITAIGO  
DALAM NOVEL *CROSS ROAD IN THEIR CASES*  
KARYA MAKOTO SHINKAI DAN NARUTO KIRIYAMA**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
SHAHENZA ALYAMER FARKHAN  
145110201111001**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2018**





**MAKNA ONOMATOPE *GITAIGO*  
DALAM NOVEL *CROSS ROAD IN THEIR CASES*  
KARYA MAKOTO SHINKAI DAN NARUTO KIRIYAMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana***

**OLEH:**

**SHAHENZA ALYAMER FARKHAN**

**145110201111001**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Shahenza Alyamer Farkhan  
NIM : 145110201111001  
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 26 Desember 2018



Shahenza Alyamer Farkhan  
NIM. 145110201111001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Shahenza Alyamer Farkhan** telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Malang, 26 Desember 2018

Pembimbing



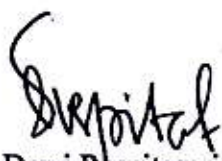
Efrizal, S.S.,M.A.

NIP/NIK 19700825 200012 1 001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Shahenza Alyamer Farkhan** telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Malang, 26 Desember 2018

Penguji



Dewi Paspitasari, S.Pd., M.Hum.

NIP 19860131 201504 2 001

Pembimbing



Efrizal, S.S., M.A.

NIP 19700825 200012 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M.Litt.

NIP 19750725 200501 1 002

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahirudin, S.S., M.A., Ph.D.

NIP 19790116 200912 1 001





## KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Selain untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk lulus dan memperoleh gelar Kesarjanaan Sastra, penyusunan penelitian ini juga telah memberikan banyak sekali pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, tentu saja penulisan skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya. Atas perhatian dan kontribusi yang diberikan, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak berikut ini:

1. Syariful Muttaqin, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan penelitian sampai tahap akhir.
2. Efrizal, S.S.,M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk melayani bimbingan dalam penelitian.
3. Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia untuk memberikan kritik dan saran kepada penulis bagi perkembangan penelitian.
4. Kedua orang tua penulis yang akhirnya mempercayai dan mendukung peneliti untuk dapat memberikan yang terbaik selama di perkuliahan.
5. Teman-teman pengurus Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang tahun kepengurusan 2015, 2016, dan 2017 atas pelajaran dan pengalaman yang telah diberikan.
6. Teman-teman *Waifu Federation* yaitu Sonya, Fahmi, Fawwaz, Robert, Dani, Danang, Abee, Adit, Reza, Reno, Thomas yang telah bersedia untuk datang ke seminar dan memberikan dukungan kepada penulis.





7. Teman-teman seperjuangan Sastra Jepang angkatan 2014 lainnya yang telah bersedia datang ke seminar penelitian dan memberikan dorongan serta masukan kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa isi penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan berupa saran dan kritik yang membangun bagi penulis untuk ke depannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan juga informasi kepada para pembaca sekalian.

Malang, 26 Desember 2018

Penulis





## ABSTRAK

Farkhan, Shahenza Alyamer. 2018. **Makna Onomatope *Gitaigo* dalam novel *Cross Road in Their Cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyaama.** Program Studi Sastra Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Efrizal

Kata Kunci: *Gitaigo*, Onomatope, Semantik.

Pemilihan kata-kata sangatlah dalam berkomunikasi satu sama lain. Terkadang untuk menyampaikan maksud dari perkataan, diperlukan menggunakan kata yang menirukan bunyi dari suatu peristiwa atau suara dari makhluk hidup. Kata yang menirukan bunyi disebut onomatope.

Onomatope dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 2, yaitu *gitaigo* dan *giongo*. *Gitaigo* adalah kata yang menirukan bunyi dari suatu keadaan atau kejadian, sedangkan *giongo* adalah kata yang menirukan bunyi dari benda atau suara dari makhluk hidup. Dalam penelitian ini peneliti berfokus meneliti klasifikasi jenis dan makna *gitaigo* dalam novel *Cross Road in Their Cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyaama. Pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu (1) Apa jenis onomatope *Gitaigo* yang terdapat pada novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyaama? (2) Apa makna dari onomatope *Gitaigo* yang terdapat pada novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyaama?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan teori klasifikasi onomatope milik Tamori (1993:4) untuk mencari jenis dan makna onomatope *gitaigo*. Sumber data yang digunakan adalah novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyaama. Jumlah data yang ditemukan adalah 67 kata onomatope *gitaigo*. *Gitaigo* jenis *gijou* ditemukan 9 kata, *gijou kankaku* 4 kata, *gijou kanjou* 5 kata. *gitaigo* jenis *higijou* ditemukan 58 kata, *gitai* 39 kata, *giyou* 19 kata.





## 要旨

ファーハン、シャヘンザ・アルヤメル。2018。新海誠と桐山なるとの小説『クロスロード～in their cases～』におけるオノマトペの擬態語の意味。

指導教官：エフリザル

キーワード：オノマトペ、意味論、擬態語。

言葉を交わすときに、言葉選びは重要な事となっている。時々、意味を伝えるためには物や生物の声や様子の音を真似する言葉を使う必要がある。それはオノマトペである。

日本語のオノマトペは二つに分かれている。それは擬態語と擬音語だ。擬態語はある様子の音を真似する言葉で、擬音語は生物の声や物の音を真似ている言葉である。本研究は質的研究で次の二つの問題に答えようとする。それは (1) 小説『クロスロード～in their cases～』における擬態語の分類は何か (2) 小説『クロスロード～in their cases～』におけるオノマトペの擬態語の意味は何かを分析することである。

本研究は質的研究を用いて、記述的を方法で実施した。本研究では、田守のオノマトペ分類の理論に基づいて、オノマトペの擬態語の意味に注目して研究した。分析の対象になったデータソースは新海誠と桐山なるとによって書かれた小説『クロスロード～in their cases～』である。

本論文の結果として、67 データが見つかった。擬情に関する擬態語が 9 語、内訳は感覚に関する擬情は 4 語、感情に関する擬情は 5 語である。非擬情に関する擬態語が 58 語、内訳は擬態に関する非擬情は 39 語、非擬情に関する擬容は 19 語である。



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA JEPANG .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Definisi Istilah Kunci .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Semantik .....	8
2.2 Onomatope .....	9
2.3 Jenis Onomatope Bahasa Jepang .....	10
2.4 Gitaigo .....	14
2.5 Penelitian Terdahulu .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	20
3.2 Sumber Data .....	20
3.3 Pengumpulan Data .....	21
3.4 Analisis Data .....	22
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
4.1 Temuan .....	23
4.2 Pembahasan .....	26
4.2.1 Gijou .....	26
4.2.2 Higijou .....	27
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	45
5.2 Saran .....	47









## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya			ゆ (ユ) yu	よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	によ (ニヨ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミヨ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢよ (ヂヨ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu	びよ (ビヨ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo
ん (ン) n, m, N		

つつ menggandakan konsonan berikutnya, contoh: pp/tt/kk/ss.

Contohnya きつと (kitto)

あ penanda bunyi panjang. Contohnya おかあさん (okaasan)

い penanda bunyi panjang. Contohnya おじいさん (ojiisan)

う (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya おとうさん (otousan)

お penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu

Contohnya おおい (ooi)









DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Onomatope <i>Gitaigo</i> dalam novel <i>Cross road in their cases</i> karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyama.....	23
Tabel 4.2	Gijou kategori Kanjou (Perasaan).....	26
Tabel 4.3	Gijou kategori Kankaku (Rasa).....	27
Tabel 4.4	Higijou kategori Gitai (Keadaan suatu hal atau benda).....	27
Tabel 4.5	Higijou kategori Giyou (Keadaan manusia atau pergerakan tubuh)...	31
Tabel 4.6	Onomatope <i>Gitaigo</i> Jenis Gijou Kanjou.....	33
Tabel 4.7	Onomatope <i>Gitaigo</i> Jenis Gijou Kankaku.....	36
Tabel 4.8	Onomatope <i>Gitaigo</i> Jenis Higijou Gitai.....	39
Tabel 4.9	Onomatope <i>Gitaigo</i> Jenis Higijou Giyou.....	42









DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Temuan Jenis dan Makna Onomatope Gitaigo.....	50
Lampiran 2: <i>Curriculum Vitae</i> .....	70
Lampiran 3: Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	72





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial karena manusia hidup dengan bersosialisasi dengan sesamanya untuk bisa bertahan hidup. Dalam bersosialisasi diperlukanlah sebuah komunikasi antar satu manusia dengan manusia lainnya. Untuk menjalin sebuah komunikasi manusia memerlukan sebuah media, yaitu bahasa.

Bahasa berfungsi untuk menyatukan ide dan pemikiran, serta menyampaikan pesan informasi kepada manusia lainnya. Sama seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2011: 24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Dalam berbahasa pemilihan kata-kata sangatlah penting untuk mencapai komunikasi yang baik. Pemilihan kata-kata menjadi sebuah kunci dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan agar lawan bicara mudah memahami maksud dan inti dari pesan yang disampaikan. Meskipun terdapat beberapa kasus dimana terkadang, ada situasi atau kejadian yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Dimana dalam situasi tersebut biasanya, diungkapkan menggunakan kata yang menirukan suara makhluk hidup atau bunyi dari kejadian atau peristiwa yang terjadi. Dan kata yang menirukan bunyi atau suara disebut onomatope.





Tamori (1993:14) menjelaskan, onomatope adalah kata yang mempresentasikan suara, baik itu suara hewan, suara manusia, suara yang berasal dari alam, suatu keadaan, dan perbuatan atau aktivitas. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Fukuda (2003:20), onomatope adalah kata keterangan yang menerangkan keadaan, bunyi suatu benda, atau bunyi aktivitas pada situasi yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, onomatope adalah kata yang merepresentasikan bunyi dari makhluk hidup, benda, dan menjelaskan suatu keadaan atau aktivitas yang sedang berlangsung agar lebih mudah dimengerti.

Hampir semua bahasa yang ada di dunia terdapat onomatope di dalamnya, tetapi karena sistem fonologi yang ada dan adanya perbedaan bahasa, satu bunyi atau suara yang berasal dari sumber yang sama pun, memiliki penafsiran yang berbeda-beda. Seperti contoh bunyi suara ketukan pintu dalam bahasa Indonesia adalah *tok-tok*, dan dalam bahasa Jepang *kon-kon*.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki banyak onomatope dalam bahasanya. Banyaknya onomatope yang ada dalam bahasa Jepang dapat dilihat dari intensitas penggunaannya yang kerap muncul di dalam *anime*, *manga*, novel, dan karya sastra lainnya. Bagi pembelajar bahasa Jepang, khususnya pembelajar di Indonesia, sering mengalami kesulitan dalam memahami dan mengartikan kalimat yang terdapat onomatope di dalamnya. Selain itu banyak juga onomatope yang memiliki kosakata yang mirip, seperti contohnya kata *doki-doki* dan *waku-waku*, keduanya apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama yaitu *deg-degan*, namun kedua kata tersebut memiliki nuansa yang berbeda





dalam bahasa Jepang. Terbatasnya padanan kata yang ada dalam bahasa Indonesia, menjadikan pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mengalami kesulitan mencari arti kosakatanya.

Dalam bahasa Jepang, onomatope dibagi menjadi dua jenis, *gitaigo* (擬態語) dan *giongo* (擬音語). Shigeyuki (dalam Mulya, 2013:4) menjelaskan *gitaigo* (擬態語) adalah kata yang hendak menunjukkan suatu keadaan tertentu dengan keadaan bunyi.

Sedangkan *giongo* (擬音語) merupakan kata-kata yang menirukan bunyi suara yang terdapat pada lingkungan sekitar kita dimana suara itu berasal dari makhluk hidup dan benda mati.

Tamori (1993:4) membagi onomatope *gitaigo* (擬態語) menjadi dua jenis yaitu *gijou* (擬情) *higijou* (非擬情). *Gijou* (擬情) adalah kata tiruan bunyi yang menirukan keadaan perasaan manusia. Berikut contoh kalimat yang mengandung *gijou*:

海帆の母 : 「ずっとイライラしてるように見えるわよ。

お母さんにお見通した。

海帆 : 「そんなことないよ。千帆、醤油とって。」

*Miho no haha* : *Zutto iraira shiteru youni mieru wa yo.*

*Okaasan ni omitooshi da.*

*Miho* : *Sonna koto nai yo. Chiho, shouyu totte.*

Ibu Miho : “Kamu terlihat *kesal* daritadi.” Langsung ketahuan oleh ibu.

Miho : “Tidak kok, Chiho, tolong ambil *shouyu* nya.”

(*Cross Road in Their Cases*, 2014:32)





Contoh kalimat di atas, kata *iraira* merupakan suatu perasaan kesal atau marah, ketika keadaan tidak berjalan sesuai keinginan (Taro, 2004:27). Dijelaskan pada kalimat diatas kata *iraira* digunakan untuk menjelaskan keadaan Miho, yang ibunya menganggap bahwa Miho terlihat kesal.

Sedangkan *higijou* (非擬情) adalah kata tiruan bunyi yang menirukan keadaan selain perasaan manusia. Berikut contoh kalimat yang mengandung *higijou*:

とつくに水平線を後にした太陽が五島の海をキラキラと照らしていた。  
*Tokkuni suiheisen wo ato ni shita taiyou ga Goto no umi wo kirakira to terashiteita.*

Terutama cahaya dari matahari terbenam yang *berkilau* menyinari laut di pulau Goto.

(*Cross Road in Their Cases*, 2014:89)

Pada contoh kalimat di atas, kata *kirakira* merupakan cahaya yang bersinar, bukan cahaya yang bersinar terus, tetapi cahaya yang memantul pada permukaan air, cahaya kecil yang berkelap-kelip (Yamaguchi, 108:2015). Pada kalimat di atas *kirakira* menjelaskan keadaan laut di Pulau Goto yang berkilau karena adanya pantulan dari cahaya matahari.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan onomatope khususnya *gitaigo* kerap digunakan khususnya di dalam suatu novel. Dalam bentuk percakapan maupun dalam bentuk kalimat, yang ditujukan untuk menjelaskan suatu keadaan atau kondisi dari peristiwa yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan wawasan lebih kepada





pembelajar bahasa Jepang mengenai onomatope *gitaigo*, agar bisa memahami jenis dan makna yang terdapat di dalam katanya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa jenis onomatope *Gitaigo* yang terdapat pada novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriayama?
2. Apa makna dari onomatope *Gitaigo* yang terdapat pada novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriayama?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Jenis onomatope *Gitaigo* yang terdapat pada novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriayama.
2. Untuk mengetahui makna onomatope *Gitaigo* yang terdapat pada novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriayama.





#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan lebih kepada pembaca, tentang onomatope dalam bahasa Jepang yang terdapat pada novel *Cross road in their case* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriya.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan pembelajar bahasa Jepang dapat menerapkan penggunaan kata onomatope dalam percakapan bahasa Jepang, serta menambah pengetahuan onomatope dalam kajian semantik bidang linguistik.

#### 1.5 Definisi Istilah Kunci

1. *Gitaigo* : Kata-kata yang secara tidak langsung menggambarkan suatu keadaan fenomena yang tidak berhubungan langsung dengan bunyi (Tadasu, 1989:73-74)

2. Onomatope: Kata yang mempresentasikan suara, baik itu suara hewan, suara manusia, suara yang berasal dari alam, suatu keadaan, dan perbuatan atau aktivitas. (Tamori, 1993:14)









## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna atau arti dalam bahasa. Atau dalam bahasa Jepang semantik disebut dengan istilah *imiron* (意味論). Fukawa (2014: 1) menjelaskan pengertian *imiron* sebagai berikut:

意味論とは言語形式の表す意味を語・句・文・談話それぞれのレベルにわたって研究する言語学(linguistics)の分野。

*Imiron to wa gengo keishiki no arawasu imi wo go, ku, bun, danwa sorezore no reberu ni watatte kenkyuusuru gengogaku no bunya.*

Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang meneliti tentang makna dalam masing-masing level format bahasa yaitu kata, frase, kalimat, dan wacana.

Pengertian semantik di atas serupa dengan pernyataan Sutedi (2004: 111) yang menyatakan bahwa objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

Dari keempat objek kajian semantik yang dikatakan Sutedi di atas, salah satu diantaranya memiliki hubungan terhadap Penelitian ini, yaitu makna kata (*go no imi*).

Yang dimana penelitian ini akan membahas makna kata onomatope *gitaigo*.





## 2.2 Onomatope

Menurut Fukuda (2003:20) Onomatope adalah kata keterangan yang menerangkan keadaan, bunyi suatu benda, atau bunyi aktivitas pada situasi yang sedang berlangsung. Tiruan bunyi onomatope berasal dari bunyi suara makhluk hidup, mencakup hewan dan manusia, suara alam, suara benda dan suara lain yang berada di sekitar kita. Dapat dikatakan bahwa onomatope merupakan kata yang mewakili bunyi suara, tindakan atau perbuatan, dan peristiwa atau kejadian yang terjadi.

Menurut Tadasu (dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2009: 116) *onomatope* bahasa Jepang dikelompokkan menjadi dua, *giongo* (擬音語) dan *gitaigo* (擬態語).

*Giongo* (擬音語) berasal dari kata yang menunjukkan bunyi atau surar dengan cara meniru bunyi yang keluar dari manusia, hewan, benda, dan sebagainya. Sedangkan *gitaigo* (擬態語) merupakan kata-kata yang mengungkapkan keadaan suatu hal atau perkara, aktivitas dan sebagainya (Tadasu dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2009: 168).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa onomatope pada bahasa Jepang digunakan tidak hanya untuk meniru bunyi saja, akan tetapi *onomatope* juga digunakan untuk menggambarkan suatu tindakan atau kejadian, sehingga lebih mudah dimengerti.

Dalam bukunya, yang berjudul *Onomatopia Gion Gitaigo no Rakuen*, Tamori (1993:12) menyatakan bahwa ada beberapa tipe pembentukan kata *onomatope* dalam bahasa Jepang, diantaranya adalah sebagai berikut:





1. *Sokuon* (促音) adalah konsonan ganda yang ditandai dengan adanya huruf *tsu* kecil (っ) dan biasanya diletakan pada akhir kata, walaupun ada juga yang diletakan di tengah kata. Contoh: *potot* (ぽとっ), *batat* (ぼたっ), *battari* (ばったり), *sassato* (さっさと) dan lain-lain.
2. *Hatsuon* (発音) adalah bunyi *~n* (〜ん), dan berada di akhir kata. Contoh: *ban* (ばん), *bakin* (ばきん), *poton* (ぼとん), *pon* (ぼん) dan lain-lain.
3. *~ri* (〜り) adalah kata *onomatope* yang diakhiri dengan huruf *~ri*. Contoh: *katari* (かたり), *gotari* (ごたり) dan lain-lain.
4. *Hanpuku* (反復) adalah kata berulang. Contoh: *ukiuki* (うきうき), *utouto* (うとうと), *wrouro* (うろうろ) dan lain-lain.
5. *Boin no Chouonka* (母音の長音化) adalah huruf vokal yang mengalami pemanjangan. Contoh: *kaa* (かー), *kyaa* (きゃー), *kaan* (かーん) dan sebagainya.

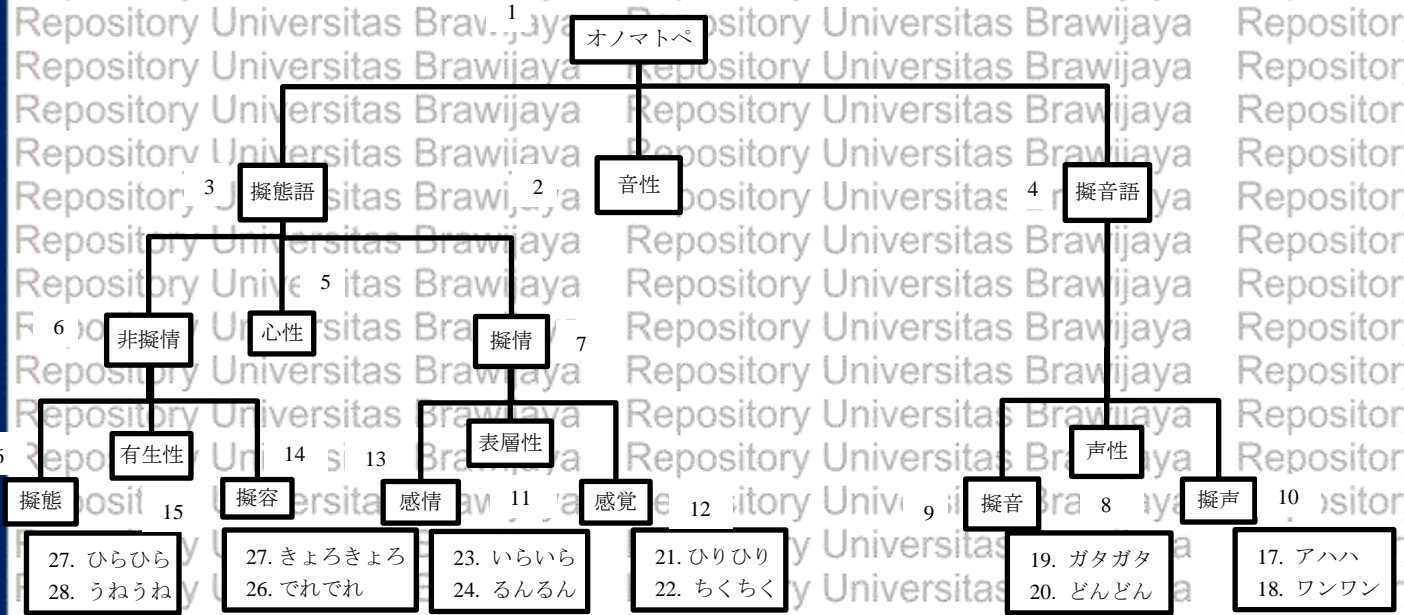
### 2.3 Jenis Onomatope Bahasa Jepang

Dalam bukunya, *Onomatopia Gion Gitaigo no Rakuen*, Tamori membagi *onomatope* dalam bahasa Jepang menjadi 2 bagian, *giongo* (擬音語) dan *gitaigo* (擬態語). Berikut bagan klasifikasi *onomatope* menurut Tamori (1993:4):





## 2.1 Bagan Klasifikasi Onomatope



Keterangan cara baca:

- オノマトペ (*onomatope*): kata tiruan bunyi suara atau tindakan
- 音性 (*onsei*): kategori bunyi
- 擬態語 (*gitaigo*): kata tiruan keadaan
- 擬音語 (*giongo*): kata tiruan bunyi
- 心性 (*shinsei*): kategori perasaan atau hati
- 非擬情 (*higijou*): selain kategori perasaan
- 擬情 (*gijou*): kata tiruan perasaan
- 声性 (*seisei*): kategori suara
- 擬音 (*gion*): kata tiruan bunyi
- 擬声 (*gisei*): kata tiruan suara
- 表層性 (*hyouseisei*): kategori benda yang tampak
- 感覚 (*kankaku*): rasa (indera perasa)
- 感情 (*kanjou*): perasaan
- 擬容 (*giyou*): kata tiruan tindakan
- 有聲性 (*yuseisei*): kategori makhluk hidup
- 擬態 (*gita*): kata tiruan keadaan
- アハハ (*ahaha*): suara tertawa manusia
- ワンワン (*wanwan*): suara anjing menggonggong
- ガタガタ (*gatagata*): bunyi bergetar
- どんどん (*dondon*): bunyi benda keras
- ひりひり (*hirihiri*): rasa sakit (terbakar)
- ちくちく (*chikuchiku*): rasa sakit (tertusuk)
- いらいら (*iraira*): cemas, keasal, tidak sabar.
- るんるん (*runrun*): bersemangat, berapi-api
- きよろきよろ (*kyorokyoro*): celingukan
- だれだれ (*daredere*): tidak tahu malu
- ひらひら (*hirahira*): berkibar-kibar
- うねうね (*uneune*): berkelok-kelok





Penjelasan pada bagan di atas:

Onomatope dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 2 Jenis, yaitu:

1. *Giongo* (擬音語) terbagi menjadi 2, yaitu:

a) *Gisei* (擬声), yaitu tiruan bunyi dari makhluk hidup.

Contoh:

- アハハ (*ahaha*), merupakan tiruan bunyi suara tertawa manusia
- ワンワン (*wanwan*), merupakan tiruan bunyi suara anjing yang menggonggong

b) *Gion* (擬音), yaitu kata peniru yang berasal dari benda mati.

Contoh:

- ガタガタ (*gatagata*), bunyi ketika ada getaran atau dalam keadaan menggigil.
- ドンドン (*dondon*), bunyi pukulan pada benda besar.

2. *Gitaigo* (擬態語) terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a) *Gijou* (擬情), yaitu tiruan bunyi yang menirukan keadaan perasaan manusia. *Gijou* (擬情) terbagi menjadi 2, yaitu:

1) *Kankaku* (感覚), merupakan kata yang menirukan keadaan perasaan manusia.





Contoh:

- ひりひり (*hirihiri*), artinya rasa seperti terbakar.
- ちくちく (*chikuchiku*), artinya rasa tertusuk-tusuk, nyut-nyutan.

2) Kanjou (感情), merupakan kata yang menirukan perasaan atau emosi.

Contoh:

- いらいら (*iraira*), artinya rasa resah, tidak sabaran.
- るんるん (*runrun*), artinya rasa semangat berapi-api, dan menggebu-gebu.

b) *Higijou* (非擬情), yaitu kara tiruan yang menirukan keadaan selain perasaan manusia. *Higijou* terbagi menjadi 2, yaitu:

1) *Giyou* (擬容), yaitu kata peniru yang menyatakan sikap atau gerakan tubuh manusia.

Contoh:

- きよろきよろ (*kyorokyoro*), artinya berjalan kesana-kemari, celingak-celinguk.
- だれだれ (*deredere*), artinya tidak tahu malu.





2) *Gitai* (擬態), yaitu kata peniru bunyi yang menyatakan keadaan suatu hal dan benda.

Contoh:

- うねうね (*uneune*), artinya berkelok-kelok.
- ひらひら (*hirahira*), artinya berkibar-kibar.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *onomatope* bahasa Jepang terdiri dari 2 kelompok besar, yaitu *Giongo* dan *Gitaigo*. Pada *Giongo* sendiri memiliki 2 jenis, yaitu *Gisei* dan *Gion*. Dan *Gitaigo* memiliki 2 jenis juga, *Gijou* dan *Higijou*.

Dimana pada *Gijou* terdapat *Kankaku* dan *Kanjou*. Sedangkan pada *Higijou*, terdapat *Gitai* dan *Giyou* di dalamnya.

#### 2.4 Gitaigo

*Gitaigo* (擬態語) adalah kata-kata yang secara tidak langsung menggambarkan suatu keadaan fenomena yang tidak berhubungan langsung dengan bunyi (Tadasu, 1989:73-74). Berbeda dengan *giongo* (擬音語) dimana bunyi suara diterima oleh indera pendengaran, *gitaigo* (擬態語) merupakan kata-kata yang meniru keadaan suatu benda atau perbuatan yang dilakukan makhluk hidup yang diterima selain oleh indera pendengaran. Dengan kata lain, *gitaigo* (擬態語) adalah kata yang mengungkapkan bunyi suara dari sesuatu yang tidak mengeluarkan bunyi. *Gitaigo* (擬態語) sendiri dibagi menjadi 2 jenis, yaitu *gijou* (擬情) dan *higijou* (非擬情).





*Gijou* (擬情) adalah tiruan bunyi yang menirukan keadaan perasaan manusia, sedangkan *higijou* (非擬情) adalah kata tiruan bunyi yang menirukan selain dari perasaan manusia. Beri Berikut adalah contoh kalimat dan penjelasan lebih lengkap dari *gijou* (擬情) dan *higijou* (非擬情).

1) *Gijou* (擬情) adalah kata tiruan bunyi yang menirukan keadaan perasaan manusia. *Gijou* (擬情) terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- *Kankaku* (感覺) adalah kata yang menirukan keadaan rasa atau *sense*.

Contoh:

- 風邪のせいか、頭ががんがんして割れそうに痛い。  
*Kaze no sei ka, atama ga gan gan shite waresoo ni itai.*  
Apakah karena masuk angin, kepala saya berdenyut-denyut dan sakit kelihatannya akan pecah.  
(Mulya, 2013:72)

Contoh kalimat di atas, menunjukkan kondisi rasa sakit nyut-nyutan di kepala.

- *Kanjou* (感情) adalah kata yang menirukan perasaan atau emosi manusia.

Contoh:

- ずっとイライラしてるように見えるわよ。  
*Zutto iraira shiteru youni mieru wa yo.*  
Kamu terlihat merasa kesal daritadi.  
(Cross Road in Their Cases, 2014:32)





Contoh kalimat di atas, menunjukkan sebuah kondisi ketika sesuatu tidak berjalan dengan lancar sehingga menimbulkan perasaan tidaksenang/kesal.

2) Higijou (非擬情) adalah kata tiruan bunyi yang menirukan keadaan selain perasaan manusia. Higijou (非擬情) terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- Giyou (擬容) adalah kata peniru yang menyatakan sikap atau pergerakan tubuh manusia.

Contoh:

- 早く選べって。ぐずぐずしていると、どっちにも間に合わなくなるぞ。  
*Hayaku erabette. Guzuguzu shiteru to, docchi ni mo manawanaku naru zo.*

Ayo cepat pilih. Jika terlalu lama, akan terlambat. (Cross Road in Their Cases, 2014:16)

Contoh kalimat di atas, kata *guzuguzu* menggambarkan perilaku atau tindakan yang lambat.

- Gitai (擬態) adalah kata peniru yang menyatakan peristiwa atau keadaan suatu hal dan benda.

Contoh:

- とっくに水平線を後にした太陽が五島の海をキラキラと照らしていた。  
*Tokkuni suiheisen wo ato ni shita taiyou ga goto no umi wo kirakira to terashiteita.*









## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil referensi dari penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan:

1. Lalu Zamroni Abdul Faqih (2017) dengan judul skripsi “Makna *Youtai Fukushi Gitaigo* dalam Serial *Anime Meitantei Conan Season 22 dan Season 23*”. Dalam skripsi tersebut, penulis mencari makna *youtai fukushi gitaigo* dalam serial *anime*, kemudian mencatat dialog-dialog yang mengandung onomatope di dalamnya, lalu mengklasifikasikan kata apa saja yang termasuk *gitaigo* sebagai *youtai fukushi* pada *anime* tersebut. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian Faqih. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang klasifikasi onomatope milik Tamori. Dan Perbedaannya, terletak pada sumber data dan objek yang diteliti. Fokus objek penelitian Faqih adalah pembentukan *gitaigo* dan makna *youtai fukushi*, dan sumber data berasal dari serial *anime*. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada analisis onomatope *gitaigo* dan *giongo* dan mengelompokkannya ke bentuk *giseigo*, *giongo*, *gitaigo*, *gijougo*, dan *giyougo*. Sumber data yang peneliti ambil berasal dari novel.





2. Citra Ayudyah Rahma (2015) dengan judul skripsi “Penggunaan *Onomatope* dalam Novel Madogiwa no totto-chan Karya Tetsuko Kuroyanagi”: Dalam skripsi ini, penulis mencari onomatope *giongo* dan *gitaigo* dalam novel. Rahma menggunakan teori milik Tamori, untuk mengelompokan onomatope sesuai dengan katogori sintaksis. Persamaan penelitian Rahma dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teori klasifikasi onomatope milik tamori, dan sumber data berasal dari novel. Perbedaannya adalah Rahma meneliti onomatope dari segi sintaksis, sedangkan peneliti meneliti onomatope dari segi semantik. Dimana peneliti mencari makna dan arti dari setiap onomatope yang muncul di dalam novel.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan, sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lainpun dapat mengamatinnya. Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis (Sujarweni, 2014:5).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam Sujarweni (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Data yang diperoleh dari penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan dari naskah, wawancara, catatan, foto, video, dan lainnya.

#### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyama yang dirilis pada tahun 2014 oleh Kadokawa. Data yang diambil pada novel ini adalah kata-kata





onomatope, khususnya *gitaigo*. Novel *Cross road in their cases* diadaptasi dari CM (*Commercial*) animasi karya sutradara Makoto Shinkai yang bekerja sama dengan perusahaan Z-kai pada tahun 2014. Dan Adaptasi novel ini juga merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan.

Novel ini bercerita tentang perjalanan Kurahashi Miho dan Takamura Shota, Siswa kelas 3 SMA yang berjuang untuk persiapan ujian masuk universitas. Dimana dalam novel ini diceritakan dengan dua sudut pandang yang berbeda bagaimana usaha dan perjalanan kedua tokoh mencapai mimpinya.

### 3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi dokument untuk mengumpulkan data. Penulis menggunakan studi dokumen, karena bahan kajian dari studi dokumen adalah buku teks, surat kabar, majalah, film, artikel, naskah, dan lainnya.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, berikut merupakan langkah-langkah yang penulis ambil:

1. Membaca secara keseluruhan novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriya.
2. Mengumpulkan dan mencatat semua onomatope yang termasuk dalam *gitaigo*.
3. Mengkonfirmasi data yang telah terkumpul adalah benar termasuk dalam onomatope *gitaigo*, menggunakan kamus *Nihongo Gitaigo Jiten* (Taro, Gomi :2004) dan *Giongo Gitaigo Jiten* (Nakami, Yamaguchi: 2015).





4. Melakukan dokumentasi pada data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk tabel.

### 3.4 Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis data terhadap data yang termasuk dalam onomatope *gitaigo*. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan setelah data terkumpul, antara lain:

1. Menganalisis onomatope *gitaigo* ke dalam jenis-jenisnya sesuai dengan teori klasifikasi Tamori.
2. Menganalisis makna onomatope *gitaigo* berdasarkan jenisnya.

Hasil analisis data akan ditampilkan data bentuk deskriptif yang disertai dengan data tabel untuk memudahkan melihat hasil data yang telah dianalisis.





## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan

Berikut merupakan hasil temuan kata onomatope *gitaigo* yang terdapat dalam novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyama. Setelah melakukan pengumpulan data, ditemukan 67 kata *gitaigo*, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Onomatope *Gitaigo* dalam novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyama.**

No.	Onomatope	Cara Baca	Halaman
1	てつきり	<i>Tekkiri</i>	8
2	ぽつぽつ	<i>Potsupotsu</i>	15
3	ぐずぐず	<i>Guzuguzu</i>	16
4	よれよれ	<i>Yoreyore</i>	22, 68, 259
5	ニヤニヤ	<i>Niyaniya</i>	22, 82
6	クスクス	<i>Kusukusu</i>	24, 26, 44, 95
7	ゴロゴロ	<i>Gorogoro</i>	26
8	イライラ	<i>Iraira</i>	30, 32, 63, 125, 125
9	そっくり	<i>Sokkuri</i>	33, 37, 44, 136
10	いちいち	<i>Ichiichi</i>	33
11	すっかり	<i>Sukkari</i>	35, 125, 154, 164, 177, 237, 276
12	ごちゃごちゃ	<i>Gochagocha</i>	36, 44
13	きっちり	<i>Kicchiri</i>	37
14	チラチラ	<i>Chirachira</i>	112





**Lanjutan Tabel 4.1 Onomatopoe Gitaigo dalam novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyaama.**

15	グッと	<i>Gutto</i>	44, 177
16	ノロノロ・のろのろ	<i>Noronoro</i>	50, 201, 238, 259, 259
17	たっぷり	<i>Tapputi</i>	52, 261
18	グラグラ	<i>Guragura</i>	54, 86, 137
19	ピタリ	<i>Pitari</i>	55
20	バサバサ	<i>Basabasa</i>	61
21	ボロボロ	<i>Boroboro</i>	61, 65, 97, 98, 132, 217, 270
22	そろそろ	<i>Sorosoro</i>	63, 192
23	こっそり	<i>Kossori</i>	64
24	きちん	<i>Kichin</i>	79
25	ざっと	<i>Zatto</i>	79, 94, 144
26	ドキドキ	<i>Dokidoki</i>	85
27	キラキラ	<i>Kirakira</i>	89, 132, 141
28	ぐしゃぐしゃ	<i>Gushagusha</i>	100, 188, 210
29	ぐいぐい	<i>Guigui</i>	106
30	しっくり	<i>Shikkuri</i>	107
31	ふらふら	<i>Furafura</i>	110, 248
32	おずおず	<i>Ozuozu</i>	111
33	ゆっくり	<i>Yukkuri</i>	117, 191, 246, 253, 254
34	ベタベタ	<i>Betabeta</i>	118, 250
35	ブツブツ	<i>Butsubutsu</i>	125
36	ぎりぎり・ギリギリ	<i>Girigiri</i>	129, 140, 283
37	キョロキョロ	<i>Kyorokyoro</i>	131, 165
38	ぐんぐん	<i>Gungun</i>	132
39	ピタリ	<i>Pittari</i>	133
40	どンドン	<i>Dondon</i>	133, 203, 265
41	しっかり	<i>Shikkari</i>	135, 170, 233
42	ひっそり	<i>Hissori</i>	142
43	さっさ	<i>Sassa</i>	143
44	こそこそ	<i>Kosokoso</i>	145, 146
45	じろじろ	<i>Jirojiro</i>	145





**Lanjutan Tabel 4.1 Onomatopoe Gitaigo dalam novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyaama.**

46	モリモリ	<i>Morimori</i>	148
47	わざわざ	<i>Wazawaza</i>	154, 274, 281
48	ごそごそ	<i>Gosogoso</i>	158
49	ぽーっと	<i>Bootto</i>	166
50	すんなり	<i>Sunnari</i>	188
51	オロオロ	<i>Orooro</i>	189
52	ガラリ	<i>Garari</i>	191
53	ハキハキ	<i>Hakihaki</i>	202
54	スラスラ	<i>Surasura</i>	215
55	ぼりぼり	<i>Boribori</i>	218
56	すっきり	<i>Sukkiri</i>	224
57	すっぽり	<i>Suppori</i>	225
58	わいわい	<i>Waiwai</i>	234
59	さっぱり	<i>Sappari</i>	237, 263
60	はっきり	<i>Hakkiri</i>	247, 267
61	ふかふか	<i>Fukafuka</i>	248
62	ぞっと	<i>Zotto</i>	248
63	そわそわ	<i>Sowasowa</i>	266
64	じんじん	<i>Jinjin</i>	269
65	スタスタ	<i>Sutasuta</i>	276
66	ベッタリ	<i>Bettari</i>	278
67	ずるずる	<i>Zuruzuru</i>	280





## 4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan makna kata onomatope *gitaigo* yang ditemukan dalam novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriya. Urutan analisis data yaitu dengan menguraikan jenis onomatope *gitaigo*.

Dan dilanjutkan dengan analisis makna kata onomatope *gitaigo*. Berikut adalah pembahasan berdasarkan jenis onomatope *gitaigo*, *gijou* dan *higijou*.

### 4.2.1 Gijou

Dalam novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriya telah ditemukan 9 kata onomatope *gitaigo* jenis *gijou*. 5 kata dengan kategori *kanjou* dan 4 kata dengan kategori *kankaku*.

**Tabel 4.2 Gijou kategori Kanjou (Perasaan)**

No.	Onomatope	Cara Baca	Tipe Pembentukan	Arti dalam kalimat	Arti menurut Kamus
1	イライラ (する)	<i>Iraira</i>	<i>Hanpuku</i>	Kesal	Perasaan kesal, karena ketidakpuasan terhadap suatu hal, tidak sabar, tidak tenang.
2	ドキドキ (する)	<i>Dokidoki</i>	<i>Hanpuku</i>	Deg-degan, berdebar-debar	Perasaan yang meluap-luap seakan-akan degupan jantung sampai bisa terdengar.
3	おずおず	<i>Ozuozu</i>	<i>Hanpuku</i>	Ketakutan	Perasaan takut, yang diikuti rasa cemas, tidak tenang.





Lanjutan Tabel 4.2 Gijou kategori Kanjou (Perasaan)

4	ぞっと	Zotto	Sokuon	Kaget	Rasa dingin atau takut, rasa takut yang meluap membuat badan menjadi gemetar.
5	そわそわ	Sowasowa	Hanpuku	Gelisah	Rasa cemas yang membuat perasaan menjadi tidak tenang.

Tabel 4.3 Gijou kategori Kankaku (Rasa)

No.	Onomatope	Cara Baca	Tipe Pembentukan	Arti dalam kalimat	Arti menurut Kamus
1	ふかふか	Fukafuka	Hanpuku	Lembut	Sesuatu yang lembut dan bersifat elastis.
2	ベタベタ	Betabeta	Hanpuku	Lengket, manja	Sesuatu yang lengket dan menempel. Manja.
3	じんじん	Jinjin	Hanpuku	Perih	Rasa sakit pada salah satu bagian tubuh.
4	ベッタリ	Bettari	Sokuon	Lengket	Melekat pada tubuh atau benda lain.

#### 4.2.2 Higijou

Dalam novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriya telah ditemukan 58 kata onomatope *gitaigo* jenis *Higijou*. 39 kata dengan kategori *gitaigo* dan 19 kata dengan kategori *gijou*.





**Tabel 4.4 Higijou kategori Gitai (Keadaan suatu hal atau benda)**

No.	Onomatope	Cara Baca	Tipe Pembentukan	Arti dalam kalimat	Arti menurut Kamus
1	てつきり	<i>Tekkiri</i>	<i>Sokuon</i>	Kemungkinan	Menebak atau mengira suatu kejadian, akan tetapi tidak sesuai dengan dugaan.
2	ぽっぽっ	<i>Potsupotsu</i>	<i>Hanpuku</i>	Tersebar	Keadaan suatu benda yang tersebar.
3	よれよれ	<i>Yoreyore</i>	<i>Hanpuku</i>	Lusuh, kusut	Keadaan suatu benda yang terbuat dari kain yang sudah lama, lusuh.
4	いちいち	<i>Ichiiichi</i>	<i>Hanpuku</i>	Sedikit-sedikit	Terus-menerus, Setiap, Sedikit-sedikit, berkeras (hati).
5	そっくり	<i>Sokkuri</i>	<i>Sokuon</i>	Mirip	Suatu hal atau benda yang memiliki kemiripan.
6	ぐいぐい	<i>Guigui</i>	<i>Hanpuku</i>	Dengan semangat	Melakukan sesuatu dengan inisiatif.
7	すっかり	<i>Sukkari</i>	<i>Sokuon</i>	Benar-benar, sepenuhnya	Keadaan sempurna atau tidak tersisa sama sekali.
8	きっちり	<i>Kicchiri</i>	<i>Sokuon</i>	Sangat ketat	Keadaan teratur atau tertata.
9	ごちゃごちゃ	<i>Gochagocha</i>	<i>Hanpuku</i>	Rumit	Sesuatu yang tidak penting, tidak beraturan.
10	ノロノロ のろのろ	<i>Noronoro</i>	<i>Hanpuku</i>	Lambat	Keadaan suatu hal atau benda yang bergerak lambat.





Lanjutan Tabel 4.4 Higijou kategori Gitai (Keadaan suatu hal atau benda)

11	たっぷり	<i>Tappuri</i>	<i>Sokuon</i>	Penuh, banyak	Jumlah sesuatu atau benda yang cukup banyak.
12	グラグラ	<i>Guragura</i>	<i>Hanpuku</i>	Bergoyang, berguncang	Keadaan saat benda yang memiliki beban, bergetar atau berguncang dengan hebat.
13	そろそろ	<i>Sorosoro</i>	<i>Hanpuku</i>	Segera, sudah saatnya	Dalam waktu dekat.
14	バサバサ	<i>Basabasa</i>	<i>Hanpuku</i>	Berantakan	Keadaan yang tidak lembab dan berantakan.
15	ボロボロ	<i>Boroboro</i>	<i>Hanpuku</i>	Usang	Keadaan suatu benda yang sudah lama dipakai atau disimpan.
16	きちん	<i>Kichin</i>	<i>Hatsuon</i>	Dengan teratur	Segala sesuatu dilakukan dengan teratur dan cukup sempurna.
17	ぐんぐん	<i>Gungun</i>	<i>Hanpuku</i>	Dengan stabil	Keadaan sesuatu yang bergerak atau melaju dengan kekuatan penuh tanpa tertunda.
18	ピッタリ	<i>Pittari</i>	<i>Sokuon</i>	Dengan sempurna, pas, cocok	Keadaan sesuatu yang cocok dengan sempurna.
19	キラキラ	<i>Kirakira</i>	<i>Hanpuku</i>	Bersinar	Keadaan cahaya yang bersinar terang.
20	ゆっくり	<i>Yukkuri</i>	<i>Sokuon</i>	Perlahan, pelan-pelan	Sesuatu yang dilakukan secara lambat, pelan.
21	どンドン	<i>Dondon</i>	<i>Hanpuku</i>	Terus-menerus	Keadaan sesuatu yang berlanjut.





Lanjutan Tabel 4.4 Higijou kategori Gitai (Keadaan suatu hal atau benda)

22	しっかり	<i>Shikkari</i>	<i>Sokuon</i>	Pasti, dengan benar	Melakukan kegiatan dengan kesungguhan, tanpa kesalahan.
23	ぎりぎり・ギリギリ	<i>Girigiri</i>	<i>Hanpuku</i>	Di saat terakhir, hampir	Keadaan saat melakukan sesuatu hingga di saat terakhir.
24	さっさ	<i>Sassa</i>	<i>Sokuon</i>	Cepat	Gerakan yang cepat.
25	ざっと	<i>Zatto</i>	<i>Sokuon</i>	Dengan singkat	Menyelesaikan sesuatu dengan cepat.
26	すんなり	<i>Sunnari</i>	~ri	Dengan mudah	Suatu hal yang dilakukan dengan lancar tanpa ada hambatan.
27	ガラリ	<i>Garari</i>	~ri	Secara tiba-tiba	Suatu keadaan yang berubah secara tiba-tiba.
28	スラスラ	<i>Surasura</i>	<i>Hanpuku</i>	Dengan lancar	Ketika sesuatu dapat dilakukan dengan mudah.
29	すっきり	<i>Sukkiri</i>	<i>Sokuon</i>	Benar benar rapi	Keadaan rapi, tidak tersisa apapun.
30	ぐしゃぐしゃ	<i>Gushagusha</i>	<i>Hanpuku</i>	Tidak teratur, rusak,	Keadaan suatu hal atau benda yang tidak teratur atau hancur tanpa meninggalkan wujud aslinya.
31	しっくり	<i>Shikkuri</i>	<i>Sokuon</i>	Lebih cocok/pas	Keadaan ketika suatu hal terasa seimbang, pas.
32	すっぽり	<i>Suppori</i>	<i>Sokuon</i>	Sama sekali tidak	Suatu hal atau benda yang lepas atau jatuh dengan mudah.
33	はっきり	<i>Hakkiri</i>	<i>Sokuon</i>	Jelas	Keadaan yang jelas dan pasti.
34	わざわざ	<i>Wazawaza</i>	<i>Hanpuku</i>	Dengan sengaja, repot-repot	Melakukan sesuatu dengan sengaja atau terencana.





Lanjutan Tabel 4.4 Higijou kategori Gitai (Keadaan suatu hal atau benda)

35	さっぱり	<i>Sappari</i>	<i>Sokuon</i>	Sama sekali (tidak)	Sama sekali (tidak).
36	スタスタ	<i>Sutasuta</i>	<i>Hanpuku</i>	Dengan terburu-buru	Berjalan cepat.
37	ひっそり	<i>Hissori</i>	<i>Sokuon</i>	Tanpa disadari	Sesuatu yang dilakukan atau terjadi tanpa disadari, tidak mencolok
38	ふらふら	<i>Furafura</i>	<i>Hanpuku</i>	Terayun (hal.110) Lelah (hal.248)	1.Keadaan suatu benda yang terayun karena adanya tiupan angin atau dorongan. 2.Rasa lelah yang menyebabkan keadaan seseorang tidak mampu untuk berdiri dengan benar.
39	グツと	<i>Gutto</i>	<i>Sokuon</i>	Sekaligus, langsung, sekuat tenaga	1. Melakukan sesuatu dengan sekuat tenaga. 2. Keadaan ketika sesuatu perubahan besar terjadi.

Tabel 4.5 Higijou kategori Giyou (Keadaan manusia atau pergerakan tubuh)

No.	Onomatope	Cara Baca	Tipe Pembentukan	Arti dalam kalimat	Arti menurut Kamus
1	ぐずぐず	<i>Guzuguzu</i>	<i>Hanpuku</i>	Lambat	Lambat dalam mengambil tindakan.
2	モヤニヤ	<i>Niyaniya</i>	<i>Hanpuku</i>	Tersenyum-senyum, cengar-cengir	Senyuman yang memberikan rasa ketidaknyamanan.
3	クスクス	<i>Kusukusu</i>	<i>Hanpuku</i>	Tawaan kecil	Keadaan ketika menahan tawa yang tidak tertahankan.





Lanjutan Tabel 4.5 Higijou kategori Giyou (Keadaan manusia atau pergerakan tubuh)

4	ゴロゴロ	<i>Gorogoro</i>	<i>Hanpuku</i>	Bermalas-malasan	Menghabiskan waktu dengan bermalas-malasan, tidak melakukan apa-apa.
5	チラチラ	<i>Chirachira</i>	<i>Hanpuku</i>	Mengintip	Melihat dengan sekilas-sekilas.
6	ピタリ	<i>Pitari</i>	~ri	Terdiam	Keadaan atau sesuatu yang sedang berhenti secara tiba-tiba.
7	こっそり	<i>Kossori</i>	<i>Sokuon</i>	Diam-diam	Melakukan sesuatu diam-diam tanpa disadari orang lain.
8	キョロキ ヨロ	<i>Kyoro kyoro</i>	<i>Hanpuku</i>	Melihat kesana kemari	Mata melihat kesana kemari tanpa henti.
9	こそこそ	<i>Kosokoso</i>	<i>Hanpuku</i>	Mengendap- ngendap, diam-diam	Melakukan kegiatan secara diam-diam karena ada maksud tertentu, sehingga menimbulkan kecurigaan.
10	モリモリ	<i>Morimori</i>	<i>Hanpuku</i>	Dengan antusias, dengan penuh semangat	Keadaan ketika semangat mulai meningkat.
11	じろじろ	<i>Jirojiro</i>	<i>Hanpuku</i>	Menatap, Melihat-lihat	Melihat atau memandang seseorang dengan kurang sopan.
12	ごそごそ	<i>Gosogoso</i>	<i>Hanpuku</i>	Gasak-gusuk	Melakukan sesuatu secara diam-diam dengan mengacak-ngacak.





Lanjutan Tabel 4.5 Higijou kategori Giyou (Keadaan manusia atau pergerakan tubuh)

13	ぼーっと	<i>Bootto</i>	<i>Sokuon</i>	Melamun	Tidak ada kesadaran, melamun.
14	ブツブツ	<i>Butsubutsu</i>	<i>Hanpuku</i>	Berbisik-bisik	Terus menerus berbicara sendiri.
15	オロオロ	<i>Orooro</i>	<i>Hanpuku</i>	Kebingungan	Keadaan panik ketika suatu hal tidak terduga terjadi.
16	ハキハキ	<i>Hakihaki</i>	<i>Hanpuku</i>	Dengan ceria, semangat	Sikap atau perilaku seseorang yang ceria, semangat.
17	ぼりぼり	<i>Boribori</i>	<i>Hanpuku</i>	Menggaruk	Menggaruk kepala
18	わいわい	<i>Waiwai</i>	<i>Hanpuku</i>	Gaduh, berisik	Situasi orang-orang yang berbicara dan ribut.
19	ずるずる	<i>Zuruzuru</i>	<i>Hanpuku</i>	Mengganggu	Perilaku atau tindakan yang tidak jelas, Keadaan yang tanpa ujung terus berlanjut.

Tabel 4.6 Onomatope Gitaigo Jenis Gijou Kanjou

No.	Contoh Kalimat	Arti
1	翔太の母：「じゃあ、今晚はも聞きなさい。その宮田さんが偉そうに言うの、小春さんもっとコスト意識を持ってもらわないと困ります、だつてさ。ふざけんじゃねっつーの。何よ、コスト意識って。看護師が患者よりコスト大事にしたら病院は終わりでしょうが。お前の毛髪終わらせんぞ、あのハゲ。あー、イライラする。それで他にもさ」 <i>Shouta no haha: "Jyaa, konban wo mo kikinasai. Sono Miyata-san ga erasou ni iuno, Koharu-san mo motto kosuto ishiki wo mottemorawanai to komarimasu, dattesa. Fuzakenjane ttsuuno. Nani</i>	Ibu Shouta: "Kalau begitu malam ini juga dengar, Miyata-san itu dengan lagaknya mengatakan "Koharu-san akan bermasalah kalau tidak peka terhadap biayanya", Yang benar saja. Apanya yang peka terhadap biaya. Rumah sakit berakhir apabila suster lebih mementingkan biaya daripada pasiennya. Rambutmu tidak akan





	<p>yo, kosuto ishiki tte. Kangoushi ga kanja yori kosuto daiji ni shitara byouin wa owari deshou ga. Omae no mouhatsu owarasenzo, ano hage. Aaa iraira suru. Sorede hokani mo sa” (Cross Road in Their Cases, 2014:63)</p>	<p>menyelesaikannya, Dasar botak. Aaah, jadi <b>kesal</b>. Selain itu ada lagi...”</p>
2	<p>入室終了時刻まであと十五分。時間の割に空席が目立つのは大雪のせいだろうか。試験管達も不安そうに顔を突き合わせて何事かを話し合っている。そわそわと落ち着かない空気を遮断するように、目を閉じて精神を集中させた。 <i>Nyushitsu shuuryou jikoku made ato juugofun. Jikan no wari ni kuuseki ga medatsu no wa ooyuki no sei darouka. Shikenkan tachi mo fuansou ni kao wo tsuki awasete nanigoto ka wo hanashiatteiru. Sowasowa to ochitsukanai kuuki wo shadan suru you ni, me wo tojite seishin wo shuuchuu saseta.</i> (Cross Road in Their Cases, 2014:266)</p>	<p>Jadwal masuk ruangan tinggal 15 menit. Dengan waktu yang tinggal sebentar cukup banyak terlihat kursi yang kosong, apa karena badai salju? Para pengujian juga terlihat sangat cemas sambil berbicara satu sama lain. Untuk menghilangkan <b>perasaan gelisah</b> dari keadaan ini, aku mulai menutup mata dan berkonsentrasi.</p>

### Data 1

翔太の母:「じゃあ、今晚はも聞きなさい。その宮田さんが偉そうに言うの、小春さんももっとコスト意識を持ってもらわないと困ります、だってさ。ふざけんじゃねっつーの。何よ、コスト意識って。看護師が患者よりコスト大事にしたら病院は終わりでしょうが。お前の毛髪終わらせんぞ、あのハゲ。あー、イライラする。それで他にもさ」

*Shouta no haha: "Jyaa, konban wo mo kikinasai. Sono Miyata-san ga erasou ni iuno, Koharu-san mo motto kosuto ishiki wo mottemorawanai to komarimasu, dattesa. Fuzakenjanee itsuuno. Nani yo, kosuto ishiki tte. Kangoushi ga kanja yori kosuto daiji ni shitara byouin wa owari deshou ga. Omae no mouhatsu owarasenzo, ano hage. Aaa iraira suru. Sorede hokani mo sa"*

Ibu Shouta: “Kalau begitu malam ini juga dengar. Miyata-san itu dengan lagaknya mengatakan “Koharu-san akan bermasalah kalau tidak peka terhadap biayanya”, Yang benar saja. Apanya yang peka terhadap biaya. Rumah sakit berakhr apabila suster lebih mementingkan biaya daripada pasiennya. Rambutmu tidak akan menyelesaikannya, Dasar botak. Aaah, jadi **kesal**. Selain itu ada lagi...”





(Cross Road in Their Cases, 2014:63)

Data 1 menggunakan onomatope *giatigo* jenis *gijou*. Kata *iraira* memiliki arti 'kesal'. *Iraira* merupakan kata onomatope yang memiliki tipe bentuk *hanpuku*. Berdasarkan data yang ditemukan kata *iraira* memiliki Berdasarkan klasifikasi jenis *gitaigo*, kata *iraira* merupakan *gijou* dalam kategori *kanjou*, karena menggambarkan situasi perasaan atau emosi seseorang.

Dapat dilihat pada kalimat di atas keadaan perasaan Ibu Shouta kesal. Perasaan kesal tersebut disebabkan oleh rekan kerjanya, *Miyata-san*. Dimana perkataan dari *Miyata-san* bertentangan dengan pemikiran Ibu Shouta, yang berpikir bahwa pasien lebih penting daripada memikirkan biaya. Dalam kalimat di atas kata *iraira*, selain digunakan untuk menjelaskan perasaan kesal, juga menjelaskan rasa ketidakpuasan terhadap sesuatu. Sebagaimana dalam kalimat Ibu Shouta tidak puas dengan perkataan dari rekan kerjanya.

#### Data 2

入室終了時刻まであと十五分。時間の割に空席が目立つのは大雪のせいだろうか。試験管達も不安そうに顔を突き合わせて何事かを話し合っている。そわそわと落ち着かない空気を遮断するように、目を閉じて精神を集中させた。

*Nyushitsu shuuryou jikoku made ato juugofun. Jikan no wari ni kuuseki ga medatsu no wa ooyuki no sei darouka. Shikenkan tachi mo fuansou ni kao wo tsuki awasete nanigoto ka wo hanashiattieiru. Sowasowa to ochitsukanai kuuki wo shadan suru you ni, me wo tojite seishin wo shuuchuuu saseta.*

Jadwal masuk ruangan tinggal 15 menit. Dengan waktu yang tinggal sebentar cukup banyak terlihat kursi yang kosong, apa karena badai salju? Para penguji





juga terlihat sangat cemas sambil berbicara satu sama lain. Untuk menghilangkan *perasaan gelisah* dari keadaan ini, aku mulai menutup mata dan berkonsentrasi.

(Cross Road in Their Cases, 2014:266)

Data 2 menggunakan onomatope *giatigo* jenis *gijou*. Kata *sowasowa* memiliki arti ‘gelisah’, ‘cemas’. *Sowasowa* merupakan kata onomatope yang memiliki tipe bentuk *hanpuku*. Berdasarkan klasifikasi jenis *gitaigo*, kata *sowasowa* merupakan *gijou* dalam kategori *kanjou*, karena menggambarkan situasi perasaan atau emosi seseorang.

Dapat dilihat dalam kalimat di atas, dikarenakan badai salju keadaan ruang ujian masih banyak kursi yang kosong, sehingga penguji merasa cemas dan khawatir dengan situasi tersebut. Melihat keadaan penguji yang cemas Shouta juga merasakan hal yang sama. Dimana dijelaskan pada kalimat “*Sowasowa to ochitsukanai kuuki*”

Shouta sudah menyadari bahwa keadaan sekitarnya membuat perasaan menjadi gelisah, karena Shouta menyadari keadaan tersebut, Shouta mencoba untuk menghindari perasaan gelisah yang dirasakannya dengan menutup matanya. Dalam kalimat ini kata *sowasowa* digunakan, ketika merasa cemas atau gelisah sehingga membuat perasaan tidak tenang. Seperti dalam kalimat, rasa cemas terlihat ketika penguji menyadari masih banyak peserta ujian yang belum datang.

**Tabel 4.7 Onomatope Gitaigo Jenis Gijou Kankaku**

No.	Contoh Kalimat	Arti
1	ふらふらと立ち上がり、ハンガーにかけたコ	Dalam keadaan <i>gemetar</i> , aku mengambil mantel dari





1	<p>ートに取りついた。左ポケットに手を突っ込む。右手がふかふかの感触に包まれた。 <i>Furafura to tachi agari, hangaa ni kaketa kotoo ni toritsuita. Hidari poketto ni te wo tsukomu. Migi te ga fukafuka no kanshoku ni tsutsumareta.</i> (Cross Road in Their Cases, 2014:248)</p>	<p>gantungan baju. Aku memasukan tanganku ke dalam kantong sebelah kiri. Aku merasakan tangan kananku diselimuti <i>kelembutan</i>.</p>
2	<p>頭が痛い。肺も焼けるようだ。でも、大丈夫だ。怪我した膝がじんと痺れる。指が砕けそうくらい悴んでいる。それでも大丈夫だ。 <i>Atama ga itai. Hai mo yakeru youda. Demo, daijoubu da. Kegashita hiza jinjin to shibireru. Yubi ga kudakesou kurai kajindeiru. Soredemo daijoubu da.</i> (Cross Road in Their Cases, 2014:269)</p>	<p>Kepalaku sakit. Paru-paruku terasa terbakar. Tapi, tidak apa-apa. Lutut ku yang terluka terasa <i>perih</i>. Jariku mati rasa. Walaupun begitu, aku tidak apa-apa.</p>

### Data 3

ふらふらと立ち上がり、ハンガーにかけたコートに取りついた。左ポケットに手を突っ込む。右手がふかふかの感触に包まれた。

*Furafura to tachi agari, hangaa ni kaketa kotoo ni toritsuita. Hidari poketto ni te wo tsukomu. Migi te ga fukafuka no kanshoku ni tsutsumareta.*

Dalam keadaan *lelah* aku berdiri, aku mengambil mantel dari gantungan baju. Aku memasukan tanganku ke dalam kantong sebelah kiri. Aku merasakan tangan kananku diselimuti *kelembutan*.

(Cross Road in Their Cases, 2014:248)

Data 3 menggunakan kata onomatope *gitaigo* jenis *kankaku*. Kata *fukafuka* memiliki arti ‘lembut’. *Fukafuka* merupakan kata onomatope yang memiliki tipe bentuk *hanpuku*. Berdasarkan klasifikasinya kata *fukafuka* merupakan jenis *gijou* kategori *kankaku*, karena menggambarkan sesuatu yang dirasakan atau sense. Pada kalimat diatas, Miho merasakan sesuatu ketika memasukan tangannya ke dalam





kantong mantelnya. Dalam kalimat ini kata *fukafuka* digunakan untuk menjelaskan rasa lembut mantel yang dirasakan oleh Miho ketika memasukan tangannya ke dalam kantongnya.

Dari maknanya, kata *fukafuka* merupakan sesuatu yang mengembang, dan sesuatu yang lembut dan elastis. Dimana pada kalimat di atas menerangkan, Miho merasakan suatu kelembutan pada kantong mantelnya.

#### Data 4

頭が痛い。肺も焼けるようだ。でも、大丈夫だ。怪我した膝がじんじんと痺れる。指が砕けそうくらい悴んでいる。それでも大丈夫だ。

*Atama ga itai. Hai mo yakeru youda. Demo, daijoubu da. Kegashita hiza jinjin to shibireru. Yubi ga kudakesou kurai kajindeiru. Soredemo daijoubu da.*

Kepalaku sakit. Paru-paruku terasa terbakar. Tapi, tidak apa-apa. Lutut ku yang terluka terasa **perih**. Jariku mati rasa. Walaupun begitu, aku tidak apa-apa.

(Cross Road in Their Cases, 2014:269)

Data 4 menggunakan kata onomatope *gitaigo* jenis *kankaku*. Kata *jinjin* memiliki arti ‘perih’. *Jinjin* merupakan kata onomatope yang memiliki tipe bentuk *hanpuku*. Berdasarkan klasifikasinya kata *jinjin* merupakan jenis *gijou* karegori *kankaku*, karena menggambarkan sesuatu yang dirasakan atau sense. Dalam kalimat di atas kata *jinjin* terdapat pada kalimat “*Kegashita hiza jinjin to shibireru*”. Dimana rasa perih yang dirasakan oleh Miho berasal dari luka yang ada di lututnya.





Dari segi maknanya, kata *jinjin* merupakan rasa sakit yang ada pada bagian tubuh dan terus berlanjut. Kata *jinjin* pada kalimat diatas, menerangkan bahwa rasa perih pada lutut Miho masih tersisa dan terasa.

**Tabel 4.8 Onomatope Gitaigo Jenis Higijou Gitai**

No.	Contoh Kalimat	Arti
1	千帆：「でもね、お姉ちゃん嘘つきなんだよ。ホントは嬉しいの知ってるもん。全く素直じゃないからねー、あのこは。お父さんにそっくりよ」 <i>Chiho: "Demo ne, onechan usotsuki nandayo. Honto wa ureshii no shitteru mon. Mattaku sunao janai kara nee, ano ko wa. Otousan ni sokkuri yo"</i> (Cross Road in Their Cases, 2014:136)	Chiho: "Tapi kakak itu pembohong. Aku tahu sebenarnya dia senang. Dasar anak itu memang tidak jujur. Memang benar-benar <i>mirip</i> dengan ayah."
2	郵送やインターネットで合否が確認できる時代になったとはいえ、やはり大多数の受験者にとって一年の努力の成果とは、わざわざ大学まで出向いてその目で確かめたいものらしい。 <i>Yuusou ya intaanetto de gouhi ga kakunin dekiru jidai to wa ie, yahari daitasuu no jyukensha ni totte ichinen no doryoku no seika to wa, wazawaza daigaku made demuite sono me de tashikametai mono rashii.</i> (Cross Road in Their Cases, 2014:281)	Biarpun sudah pada zaman dimana hasil lulus atau tidaknya bisa dipastikan melalui pos atau internet, ternyata bagi sebagian besar peserta ujian merupakan hasil kerja keras selama satu tahun, <i>repot-repot</i> datang ke universitas untuk memastikan hasilnya dengan mata sendiri.

**Data 5**

千帆：「でもね、お姉ちゃん嘘つきなんだよ。ホントは嬉しいの知ってるもん。全く素直じゃないからねー、あのこは。お父さんにそっくりよ」

*Chiho: "Demo ne, onechan usotsuki nandayo. Honto wa ureshii no shitteru mon. Mattaku sunao janai kara nee, ano ko wa. Otousan ni sokkuri yo"*





Chiho: “Tapi kakak (Miho) itu pembohong. Aku tahu sebenarnya dia senang. Dasar anak itu memang tidak jujur. Memang benar-benar *mirip* dengan ayah.”  
(Cross Road in Their Cases, 2014:136)

Data 5 menggunakan kata onomatope *gitaigo* jenis *gita*. Kata *sokkuri* memiliki arti ‘mirip’. *Sokkuri* merupakan kata onomatope yang memiliki tipe bentuk *sokuon*. Berdasarkan klasifikasinya kata *sokkuri* merupakan jenis *higijou* karegori *gita*, karena menggambarkan sesuatu keadaan suatu hal atau benda. Pada kalimat di atas kata *sokkuri* digunakan Chiho untuk menyatakan bahwa kakaknya (Miho) mempunyai kemiripan seperti ayah mereka.

Apabila dilihat dari segi maknanya, kata *sokkuri* memiliki makna yang menggambarkan sesuatu yang memiliki kemiripan. Dimana pada kalimat di atas kata *sokkuri* digunakan untuk menyatakan adanya kemiripan antara kakak Chiho (Miho) dan ayah mereka, yang keduanya sama-sama tidak jujur dengan perasaan mereka berdua. Seperti yang dijelaskan pada kalimat “*Honto wa ureshii no shitteru mon. Mattaku sunao janai kara nee, ano ko wa.*” bahwa kakaknya (Miho) tidak jujur dalam menyatakan perasaan gembiranya, dan kata *sokkuri* digunakan Chiho untuk menjelaskan bahwa ayah dan kakaknya memiliki hal yang serupa dalam menyatakan perasaannya masing-masing.





### Data 6

郵送やインターネットで合否が確認できる時代になったとはいえ、やはり大多数の受験者にとって一年の努力の成果とは、**わざわざ**大学まで出向いてその目で確かめたいものらしい。

*Yuusou ya intaanetto de gouhi ga kakunin dekiru jidai to wa ie, yahari daitasuu no jyukensha ni totte ichinen no doryoku no seika to wa, wazawaza daigaku made demuute sono me de tashikametai mono rashii.*

Biarpun sudah pada zaman dimana hasil lulus atau tidaknya bisa dipastikan melalui pos atau internet, ternyata bagi sebagian besar peserta ujian merupakan hasil kerja keras selama satu tahun, **repot-repot** datang ke universitas untuk memastikan hasilnya dengan mata sendiri.

(Cross Road in Their Cases, 2014:281)

Data 6 menggunakan kata onomatope *gitaigo* jenis *gitai*. Kata *wazawaza* memiliki arti ‘repot-repot’. *Wazawaza* merupakan kata onomatope yang memiliki tipe bentuk *hanpuku*. Berdasarkan klasifikasinya kata *wazawaza* merupakan jenis *higijou* karegori *gitai*, karena menggambarkan sesuatu keadaan suatu hal atau benda. Pada kalimat di atas, kata *wazawaza* digunakan Miho untuk menggambarkan banyaknya peserta ujian yang **repot-repot** datang ke universitas untuk melihat hasil ujian tes yang telah mereka jalani.

Dari segi maknanya, kata *wazawaza* memiliki makna, melakukan sesuatu dengan sengaja, meskipun hal tersebut tidak perlu dilakukan, dan biasanya sudah direncanakan. Dalam kalimat di atas *wazawaza* digunakan karena adanya tujuan, dimana dari yang Miho lihat, tujuan utama dari para peserta ujian adalah untuk melihat langsung hasil kerja keras mereka dalam satu tahun belakang. Yang dijelaskan pada kalimat, “*yahari daitasuu no jyukensha ni totte ichinen no doryoku*





*no seika to wa, wazawaza daigaku made demuite sono me de tashikametai mono rashii”.*

**Tabel 4.9 Onomatope Gitaigo Jenis Higijou Giyou**

No.	Contoh Kalimat	Arti
1	<p>何でお父さんが歌ってるの。嘘でしょ、カラオケ始めちゃった。最悪だ、わたしが娘だってみんなにバレてるのに。周囲のクスクス笑いはすでに大爆笑に変わっている。</p> <p><i>Nande otousan ga utatteruno. Usodesho, karaoke hajimechatta. Saiaku da, watashi ga musume datte minna ni bareteru noni. Shuui no kusukusu warai ha sudeni daibakusho ni kawatteiru.</i></p> <p>(Cross Road in Their Cases, 2014:26)</p>	<p>Kenapa ayah menyanyi? Dia mulai karaokean. Ini buruk, semua orang akan tahu kalau aku anaknya. Dimulai dari <b>Tawaan kecil</b> tadi, semua orang menjadi tawaan keras.</p>
2	<p>はたして千尋が寝たふりまでしてこそこそと読んでいたのは、漫画でもスマートフォンでもラブレターでもなく、</p> <p>方結：「問題集？千尋ちゃん勉強してたの？」</p> <p><i>Hatashite Chihiro ga netafuri made shite kosokoso to yondeita no wa, manga demo sumaatofon demo rabu retaa demo naku,</i></p> <p>Mayu: “Mondaishuu? Chihiro-chan benkyoushiteta no?”</p> <p>(Cross Road in Their Cases, 2014:145)</p>	<p>Apakah yang Chihiro baca <b>secara diam-diam</b> sampai harus pura-pura tidur, bukan komik ataupun <i>smartphone</i> ataupun surat cinta,</p> <p>Mayu: “Soal latihan? Chihiro kamu belajar?”</p>

**Data 7**

何でお父さんが歌ってるの。嘘でしょ、カラオケ始めちゃった。最悪だ、わたしが娘だってみんなにバレてるのに。周囲のクスクス笑いはすでに大爆笑に変わっている。





*Nande oiousan ga utatteruno. Usodesho, karaoke hajimechatta. Saiaku da, watashi ga musume datte minna ni bareteru noni. Shuui no kusukusu warai ha sudeni daibakusho ni kawatteiru.*

Kenapa ayah menyanyi? Dia mulai karaokean. Ini buruk, semua orang sudah tahu kalau aku anaknya. Dimulai dari *tawaan kecil* tadi, semua orang menjadi tawaan keras.

(Cross Road in Their Cases, 2014:26)

Data 7 menggunakan kata onomatope *gitaigo* jenis *giyou*. Kata *kusukusu* memiliki arti ‘tawaan kecil’. *Kusukusu* merupakan kata onomatope yang memiliki tipe bentuk *hanpuku*. Berdasarkan klasifikasinya kata *kusukusu* merupakan jenis *higijou* karegori *giyou*, karena menggambarkan dan menjelaskan keadaan manusia atau pergerakan tubuh. Pada kalimat di atas Miho menggunakan kata *kusukusu*, karena dia sudah mendengar tawaan kecil dari orang-orang disekitarnya.

Dari segi maknanya, kata *kusukusu* menjelaskan situasi atau kondisi manusia ketika menahan tawa yang tidak tertahankan. Seperti dalam kalimat di atas, orang-orang sekitar Miho sudah tidak bisa menahan tawa ketika ayah Miho sudah mulai menyanyi dan mengetahui bahwa Miho adalah anaknya. Situasi ini dianggap hal yang lucu bagi orang-orang disekitar Miho, sehingga keadaan yang berawal dari tawaan kecil berubah menjadi tawaan keras. Seperti maknanya *kusukusu* digunakan untuk menjelaskan keadaan manusia ketika tidak bisa menahan rasa tawanya.





### Data 8

はたして千尋が寝たふりまでしてこそこそと読んでいたのは、漫画でもスマートフォンでもラブレターでもなく、

万結：「問題集？千尋ちゃん勉強してたの？」

*Hatashite Chihiro-ga netafuri made shite kosokoso to yondeita no wa, manga demo sumaatofon demo rabu retaa demo naku,*

*Mayu: "Mondaishuu? Chihiro-chan benkyoushiteta no?"*

Apakah yang Chihiro baca *secara diam-diam* sampai harus pura-pura tidur, bukan komik ataupun *smartphone* ataupun surat cinta,

Mayu: "Soal latihan? Chihiro kamu belajar?"

(Cross Road in Their Cases, 2014:145)

Data 8 menggunakan kata onomatope *gitaigo* jenis *giyou*. Kata *kosokoso* memiliki makna 'mendengap-ngendap' atau 'diam-diam'. *kosokoso* merupakan kata onomatope yang memiliki tipe bentuk *hanpuku*. Berdasarkan klasifikasinya kata *kosokoso* merupakan jenis *higijou* kategori *giyou*, karena menggambarkan dan menjelaskan keadaan manusia atau pergerakan tubuh. Seperti pada kalimat di atas, *kosokoso* digunakan Miho untuk menggambarkan kecurigaannya terhadap keadaan Chihiro yang secara diam-diam membaca sesuatu.

Dalam segi maknanya, kata *kosokoso* memiliki makna negatif, yang merupakan tindakan melakukan sesuatu secara diam-diam dengan maksud tertentu.

Dimana seperti pada kalimat di atas, kata *kosokoso* menggambarkan perilaku Chihiro membaca atau belajar secara diam-diam agar tidak diketahui oleh kedua temannya, Miho dan Mayu.





## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Makna onomatope dalam novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyama.

1. Dalam penelitian ini ditemukan, 67 kata *gitaigo*. *Gitaigo* jenis *gijou* ditemukan sebanyak 9 kata. Onomatope *gitaigo* jenis *higijou* ditemukan sebanyak 58 kata, *gitaigo* jenis *higijou* dengan kategori *gitai* (keadaan suatu hal atau benda) yaitu sebanyak 39 kata, *higijou* jenis *giyou* (keadaan manusia atau pergerakan tubuh) sebanyak 19 kata. Sedangkan onomatope *gitaigo* jenis *gijou* diemukan sebanyak 9 kata, *gitaigo* jenis *gijou* kategori *kankaku* (rasa) yaitu sebanyak 4 kata, dan *gitaigo* jenis *gijou* kategori *kanjou* sebanyak 5 kata.
2. Hasil analisis makna onomatope *gitaigo* dalam novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyama:
  - 1) Makna perasaan kesal, yang disebabkan adanya ketidakpuasan seseorang terhadap suatu kondisi.
  - 2) Makna cemas atau gelisah, yang menjelaskan keadaan perasaan tidak tenang.





- 3) Makna rasa lembut, dimana menjelaskan sesuatu yang memiliki elastisitas
- 4) Makna rasa sakit, rasa perih yang disebabkan oleh luka.
- 5) Makna yang menjelaskan suatu hal atau benda yang memiliki suatu kemiripan dalam bentuk, perilaku, sifat, dan lainnya.
- 6) Makna yang menjelaskan sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan terencana.
- 7) Makna yang menjelaskan rasa tawaan yang tidak bisa tertahankan.
- 8) Makna yang menjelaskan tindakan yang dilakukan secara diam-diam, sehingga menimbulkan rasa curiga.

Dapat disimpulkan, kata onomatope *gitaigo* memiliki makna yang secara keseluruhan memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu keadaan yang terjadi di dalam novel *Cross road in their cases* karya Makoto Shinkai dan Naruto Kiriyama.

3. Dalam penelitian ini *gitaigo* jenis *higijou* merupakan onomatope yang paling sering digunakan dalam novel. Terutama jenis *higijou* kategori *gitai* (keadaan suatu hal atau benda), karena dalam novel sering digunakan untuk menjelaskan situasi atau keadaan di dalamnya, sehingga mempermudah penggambaran situasi dalam novel.



## 5.2 Saran

Penulis berharap pada penelitian selanjutnya membahas onomatope menggunakan teori *ruigigo* atau sinonim. Karena dalam onomatope sendiri khususnya *gitaigo* ada banyak kemiripan dalam bunyi dan maknanya, sehingga terkadang penulis mengalami kesulitan dalam mengkategorikan katanya. Selain itu, disarankan mengambil sumber data dari *manga* atau novel karena frekuensi munculnya kata onomatope lebih banyak jika dibandingkan dengan *anime* ataupun drama Jepang.





## DAFTAR PUSTAKA

**Sumber Buku:**

- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chang, Andrew C. (1990). *Wa-Ei: Gitaigo-Giongo Bunrui Yōhō Jiten [A Thesaurus of Japanese Mimesis and Onomatopoeia: Usage by Categories]*. Tokyo: Taishūkanshoten
- Faqih, L. Z. (2017). *Makna Youtai Fukushi Gitaigo Dalam Serial Anime Meitantei Conan Season 22 Dan 23*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fukuda, H. (1997). *Menjentik, merayap, & mendobrak: Kata Dalam Bahasa Jepang yang Meniru Bunyi dan Tindakan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Jazz Up Your Japanese with Onomatopoeia: For All Levels*. Japan: Kodansha.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Onomatope Dalam Bahasa Jepang*. Jakrta: Kesaint Blanc.
- Gomi, Taro. (2004). *Nihongo Gitaigo Jiten*. Tokyo: Kodansha.
- Iwabuchi, Tadasu (1989). *Nihon Bunpo Yoogo Jiten*. Tokyo: Sanseido.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mulya, K. (2013). *Fukushi Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ogawa, Yoshio (1989). *Nihongo Kyooiku Jiten*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Rahma, C. A. (2015). *Penggunaan Onomatope Dalam Novel Madogiwa no Tottochan Karya Tetsuko Kuroyanagi*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Satoru, Akutsu. (1994). *E de Wakaru Giongo Gitaigo*. Tokyo: Aruku.
- Shiang, T. T. (2009). *Kata berulang dalam bahasa Jepang*. Jepang: Gakushudo.
- Shinkai, Makoto dan Kiriyama Naruto. (2014) *Cross Road in Their Cases*. Tokyo: Kabushiki Gaisha KADOKAWA
- Soviyan, Aden Rahmad. (2018). *Analisis Makna Onomatope Dalam Komik "Furizaa Yori Ai wo Komete"*. Skripsi, tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. (2004). *Pengantar Lingustik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.





Sutedi, D. (2004). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Tamori, I. (1993). *Onomatopea Giongo-Gitaigo no Rakuen*. Tokyo: Keisou Shobou.

Yamaguchi, Nakami. (2015). *Giongo Gitaigo Jiten*. Tokyo: Kodansha Gakujutsu Bunko.

Wiratna, V. S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

**Sumber Internet:**

Kinya, F. (2014). *Dokkyo Univesity*. Diakses Maret 11, 2018, Dari: <http://www2.dokkyo.ac.jp/~less0094/05%20semantics.pdf>

Fransisco, A. (2015, Oktober 13). *Tofugu*. Diakses Maret 10, 2018, Dari: <https://www.tofugu.com/japanese/japanese-onomatopoeia/>